

Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) di Kota Metro Lampung

Zalvira Aprilia Putri¹, Febriyanto², Karnila Ali³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Metro

Email: zalviraaprilia72@gmail.com¹, febriyanto0223027901@gmail.com²,
karnilaali888@gmail.com³

Abstrak

Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) saat ini memang semakin pesat. Dalam perkembangan tersebut tentunya para pelaku UMKM dihadapkan pada berbagai kendala terutama terkait keterbatasan modal. Selain itu, kemajuan teknologi menuntut para pelaku UMKM untuk beradaptasi untuk selalu mengikuti perkembangan, salah satunya dengan memanfaatkan teknologi finansial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana literasi keuangan dan teknologi keuangan mempengaruhi kinerja keuangan pada UMKM yang berlokasi di Kota Metro Provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner yang didistribusikan kepada 100 responden yang merupakan pelaku UMKM. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa literasi keuangan, teknologi finansial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Kota Metro Provinsi Lampung.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Literasi Keuangan, Teknologi Finansial

Abstract

The development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) is currently increasingly rapid. In this development, of course, MSME players are faced with various obstacles, especially related to limited capital. Apart from that, technological advances require MSME players to adapt to always keep up with developments, one of which is by utilizing financial technology. The aim of this research is to find out how financial literacy and financial technology influence the financial performance of MSMEs located in Metro City, Lampung Province. This research used an instrument in the form of a questionnaire which was distributed to 100 respondents who were MSME actors. The research method used is descriptive quantitative. The results of this research state that financial literacy and financial technology have a significant effect on the financial performance of MSMEs in Metro City, Lampung Province.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Performance, Financial Technology*

I. Pendahuluan

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan sumber inovasi yang meliputi berbagai kegiatan teknologi dan produksi. Mereka menjadi kekuatan utama dalam menciptakan pelaku bisnis yang memiliki kemampuan inventif dan kreatif. UMKM juga merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Saat ini, sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sedang mengalami pertumbuhan, dengan peningkatan jumlahnya yang terus meningkat setiap tahun. Sejak krisis ekonomi pada tahun 1990an, terlihat bahwa usaha mikro, kecil dan menengah terus tumbuh dan menjadi penyelamat dengan berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan melalui pajak, bahkan berpartisipasi

terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia memiliki Produk Domestik Bruto (PDB) Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) senilai Rp 19.588,4 triliun pada tahun 2022.

UMKM memiliki manfaat positif terhadap perekonomian nasional. Hal ini juga tidak terlepas dari peranan pemerintah. Maka diperkirakan dari tahun 2015 sampai 2018 jumlah UMKM lebih dari 59.200.000 unit dan pada tahun 2019 jumlah UMKM diperkirakan berkembang sampai lebih 65.400.000 unit. Menurut Dinas Koperasi UMKM dan Perindustrian Kota Metro telah mencatat pada tahun 2019-2022 mengalami pertumbuhan signifikan. Pelaku UMKM meningkat pada tahun 2019 di Kota Metro Provinsi Lampung, menurut data ekspansi mereka sebesar 8.211, pada tahun 2020 jumlahnya 14.127, pada 2021 jumlahnya 16.576, dan pada 2022 naik 19.844. Informasi diatas menunjukkan bahwa dari tahun 2019 hingga 2022, pelaku UMKM meningkat setiap tahunnya.

Prinsip dari pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah adalah untuk penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk berkarya dengan prakarsa sendiri, serta pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Febriyanto : 2022). Banyak alasan, seperti meningkatnya literasi keuangan dan financial technology. Literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu, terutama wirausawan muda, untuk menerapkan manajemen keuangan dengan bcara menemukan dan mengevaluasi informasi umum, membuat keputusan yang tepat, serta memahami dan mengantisipasi hasil yang mungkin terjadi (Ningtyas, 2019). Dampak yang signifikan dari literasi keuangan terhadap dorongan untuk menjadi pengusaha muda dianggap cukup penting. Hal ini karena memiliki pengetahuan yang memadai tentang keuangan memainkan peran krusial dalam membantu individu menjadi pengusaha yang mampu menciptakan usaha baru dan juga menjaga keberlangsungan pertumbuhan ekonomi. (Morgan dan Long, 2020).

Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Metro, Lampung, berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. UMKM menawarkan peluang bisnis yang beragam di berbagai sektor ekonomi. Meskipun demikian, pengusaha UMKM di Kota Metro masih menghadapi kendala dalam pengembangan usaha mereka, terutama terkait keterbatasan modal yang menjadi hambatan utama kendala *financial* tidak hanya dipicu oleh pendapatan yang rendah, namun juga bisa timbul akibat kesalahan dalam manajemen keuangan, seperti salah menggunakan kredit, kurangnya perencanaan keuangan, dan ketiadaan tabungan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa pada tahun 2022, indeks literasi keuangan mengalami peningkatan signifikan menjadi 49,68%. Angka tersebut meningkat dibandingkan dengan hasil survei pada tahun 2013, 2016, dan 2019 yang masing-masing mencatat sebesar 21,84%, 29,7%, dan 38,03. Meskipun terjadi peningkatan yang signifikan dalam indeks literasi keuangan, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara-negara Asia Tenggara lainnya. (Maisyaroh dan Paramita, 2018).

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 76 (2016), literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang menentukan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan segala kemampuan dan keterampilan yang dimiliki, sehingga literasi dapat mencakup kemampuan untuk mengolah data dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis (Soetiono dan Setiawan, 2022). Literasi keuangan bagi UMKM merupakan keterampilan seseorang dalam melakukan pembukuan keuangan, pengelolaan utang, dan pengelolaan anggaran (Amri dan Irmami, 2018). Menurut Gunawan dkk (2019), literasi keuangan merupakan kesadaran dan

pengetahuan seseorang mengenai konsep-konsep dasar keuangan termasuk diantaranya pengetahuan dan instrumen keuangan dan mengaplikasikan ke dalam bisnis dan kehidupannya seperti mengelola keuangan tentang manajemen keuangan, Tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang akan terlihat pada perilaku keuangan dan kebijaksanaan dalam mengelola keuangan yang efektif. Menurut Kharchenko (2011), bahwa literasi keuangan adalah sebuah keterampilan numerik yang diperlukan dan pemahaman terhadap konsep dasar ekonomi yang dibutuhkan untuk mendidik dalam Keputusan menyimpan dan meminjam. Kurangnya tingkat literasi keuangan di Indonesia, terutama di kalangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), disebabkan oleh beberapa faktor, seperti tingkat pendidikan yang rendah, kurangnya pengetahuan tentang keuangan, dan juga faktor usia dari para pelaku UMKM. (Rumbianingrum dan Wijayangka, 2018). Di samping literasi keuangan, salah satu cara untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM adalah dengan memanfaatkan teknologi. Perkembangan teknologi sangat mempengaruhi gaya hidup saat ini, seperti berkembangnya bisnis berbasis teknologi. Perubahan situasi ini mendorong munculnya model bisnis baru yang kini disebut dengan *financial technology*. Menurut peraturan Bank Indonesia nomor 19/12/PBI/2017 menerangkan *financial technology* adalah penggunaan teknologi sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan teknologi dan bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, efisiensi, kelancaran, keamanan dan keandalan sistem pembayaran. *Financial technology* adalah pemanfaatan teknologi dalam sistem keuangan yang kemudian menghasilkan, layanan, produk, dan model stabilitas moneter, keamanan, efisiensi serta keandalan dalam pembayaran (Rahadi, 2010). Menurut Yuda dkk (2021), *financial technology* atau yang lebih dikenal dengan *fintech* beberapa decade terakhir kian populer di negara-negara maju, termasuk Indonesia. Hal ini dikarenakan layanan yang melekat pada *fintech* lebih efektif dan efisien dalam setiap transaksi, baik untuk pembayaran, pengiriman, investasi, maupun peminjam pembiayaan dengan slogan cepat dan mudah. Menurut Rahajeng R, (2021) *financial technology* ialah hasil dari kombinasi layanan keuangan dan teknologi akhirnya transformatif dari jenis usaha tradisional membentuk model bisnis moderat, yang sebelumnya pembayaran mesti langsung dan menyediakan uang tunai, tetapi sekarang dapat melakukan transaksi jarak jauh dimanapun dengan hitungan detik. *Financial technology* adalah kombinasi dari jasa keuangan dan teknologi pada akhirnya mengganti model usaha dari konvensional menjadi modern (Sumarna, 2021). Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012). Menurut Rudianto (2013:189) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan merupakan istilah yang digunakan untuk sebagian atau seluruh kegiatan entitas selama periode waktu tertentu (Mukarommah, 2020). Menurut Ali K (2020), kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama (Wiratna 2017:71).

Oleh karena itu, pemahaman tentang literasi keuangan dan *financial technology* dianggap sangat penting bagi UMKM karena memiliki peran krusial dalam menentukan kesuksesan bisnis dan kinerja keuangannya. Selain itu, jika seseorang memiliki literasi keuangan yang baik, maka akan berdampak pada efektivitas alokasi keuangan dan mampu membuat keputusan keuangan secara cermat serta terampil (Kusumawardhani dan Cahyani, 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan, untuk mengetahui pengaruh financial technology terhadap kinerja keuangan dan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Kota Metro Provinsi Lampung.

II. Metode Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di Kota Metro, Provinsi Lampung dengan objek penelitian yang digunakan adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM). Populasi penelitian ini sebesar 19.844 usaha. Dari jumlah populasi, kemudian dipilih sampel dengan menggunakan teknik non-probability sampling yang menghasilkan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Sampel terdiri dari 29 UMKM di Metro Pusat, 16 UMKM di Metro Barat, 11 UMKM di Metro Selatan, 21 UMKM di Metro Utara, dan 23 UMKM di Metro Timur.

Teknik sampling yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah non probability sampling dengan metode purposive sampling.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X1	.072	100	.200*	.979	100	.105
X2	.088	100	.054	.966	100	.012
Y1	.083	100	.090	.967	100	.013
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber: Data primer diolah Peneliti Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas, penelitian ini menggunakan data Kolmogorov-Smirnov karena sampel pada penelitian ini lebih dari 50 yaitu 100 responden. Kemudian kriterianya yaitu apabila $Asymp\ sig \geq 0,05$ maka data terdistribusi normal, sedangkan abaila $Asymp\ sig < 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal. Maka variabel X1 (Literasi Keuangan) memperoleh nilai sig sebesar $0,200 \geq 0,05$, variabel X2 (*Financial Technology*) memperoleh nilai sig sebesar $0,054 \geq 0,05$, dan variabel Y memperoleh nilai sig sebesar $0,090 \geq 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka data penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.845	1.184
	X2	.845	1.184
a. Dependent Variable: Y1			

Sumber: Data Primer diolah Peneliti Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas, uji multikolinieritas dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai VIF < 10 . Berdasarkan data diatas pada variabel X1 (Literasi Keuangan) memperoleh nilai VIF sebesar $1,184 < 10$, dan pada variabel X2 (*Financial*

Technology) memperoleh nilai VIF sebesar $1,184 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas karena nilai $VIF < 10$. Selanjutnya nilai tolerance pada X1 sebesar $0,845 > 0,01$ maka tidak terjadi multikolinieritas, dan nilai tolerance pada X2 sebesar $0,845 > 0,01$ maka X2 juga tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.702	6.997		3.102	.003
	X1	.380	.093	.373	4.069	.000
	X2	.300	.094	.291	3.176	.002

a. Dependent Variable: Y1

Sumber: Data Primer diolah Peneliti Tahun 2024

1. Skor konstanta sejumlah 21,702 mengatakan jika variabel independent dirasa konstan, sehingga rata kinerja keuangan (Y) sejumlah 21,702
2. Skor koefisien regresi variabel literasi keuangan (X1) sejumlah 0,380 menjelaskan jika tiap penambahan literasi keuangan sejumlah 1000 dapat menambah kepuasan kerja sejumlah 380.
3. Skor koefisien regresi variabel *financial technology* (X2) sejumlah 0,300 menjelaskan jika tiap penambahan *financial technology* sejumlah 1000 dapat menambah kepuasan kerja sejumlah 300.

Tabel 4. Uji Secara Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.702	6.997		3.102	.003
	X1	.380	.093	.373	4.069	.000
	X2	.300	.094	.291	3.176	.002

a. Dependent Variable: Y1

Sumber: Data Primer diolah Peneliti Tahun 2024

Berdasarkan table diatas maka dapat dilihat bahwa variabel X1 (Literasi Keuangan) memperoleh nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa **Ha diterima dan Ho ditolak**. Kemudian pada variabel X2 (*Financial Technology*) memperoleh nilai sig sebesar $0,002 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa **Ha diterima dan Ho ditolak**. Sehingga terdapat pengaruh X1 (Literasi Keuangan) terhadap Y (Kinerja Keuangan) dan terdapat pengaruh X2 (*Financial Technology*) terhadap Y (Kinerja Keuangan).

Tabel 5. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1040.756	2	520.378	21.806	.000 ^b
	Residual	2314.804	97	23.864		
	Total	3355.560	99			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data Primer diolah Peneliti Tahun 2024

Berdasarkan table diatas maka dapat dilihat bahwa variabel X1 (Literasi Keuangan) memperoleh nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa **Ha diterima dan Ho ditolak**. Kemudian pada variabel X2 (*Financial Technology*) memperoleh nilai sig sebesar $0,002 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa **Ha diterima dan Ho ditolak**. Sehingga terdapat pengaruh X1 (Literasi Keuangan) terhadap Y (Kinerja Keuangan) dan terdapat pengaruh X2 (*Financial Technology*) terhadap Y (Kinerja Keuangan).

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.557 ^a	.310	.296	4.88508
a. Predictors: (Constant), X2, X1				

Sumber: Data Primer diolah Peneliti Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,557. Hal ini mengidentifikasi bahwa besar peran antara Literasi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Kinerja Keuangan sejumlah 0,557 atau 55,7%. Sedangkan 0,443 atau 44,3% merupakan faktor lain diluar penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, kinerja keuangan UMKM di Kota Metro Provinsi Lampung dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh literasi keuangan. Hal tersebut ditunjukkan dalam hasil uji t bahwa Ha diterima dan Ho ditolak, karena penelitian menunjukkan tingkat signifikansi pada literasi keuangan sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga hipotesis pertama (H1) yaitu terdapat pengaruh langsung yang signifikan dari literasi keuangan terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengandung arti bahwa apabila pelaku usaha memiliki literasi keuangan yang baik maka usaha akan berjalan dengan baik. Keberhasilan suatu kinerja keuangan pada UMKM akan didukung dengan semakin meningkatnya literasi keuangan yang dimiliki oleh para pelaku usaha. Namun sebaliknya, kinerja keuangan pada UMKM akan rendah apabila pelaku usaha memiliki tingkat literasi yang rendah.

Teori mengenai aspek literasi keuangan menurut Fikqi & Maria (2019) yaitu Pertama, *basic financial knowledge* yang merupakan pengetahuan mengenai cara mengatur pendapatan dan pengeluaran serta memahami mengenai konsep dasar keuangan, pengetahuan keuangan dasar meliputi perencanaan keuangan, perhitungan dasar.

2. Pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, kinerja keuangan UMKM di Kota Metro Provinsi Lampung dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh *financial technology*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis bahwa diperoleh nilai sig pada *financial technology* sebesar $0,002 < 0,05$ maka Ha diterima dan Ho ditolak. Sehingga hipotesis kedua (H2) yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari *financial technology* terhadap kinerja keuangan dalam penelitian ini diterima. Hal tersebut sejalan dengan manfaat *financial technology* menurut Bank Indonesia tahun 2017 perkembangan *financial technology* yang sangat pesat di Indonesia dapat membawa banyak manfaat, manfaat tersebut dapat bagi konsumen, pengguna *financial technology* (pedagang produk atau jasa), maupun suatu negara. Pertama, bagi konsumen, manfaat yang dapat dirasakan seperti mendapat layanan yang lebih baik, pilihan yang lebih banyak, harga yang lebih murah. Kedua, bagi *financial technology* (pedagang produk atau jasa), manfaat yang dapat

dirasakan seperti menyederhanakan rantai transaksi, menekan biaya operasional dan biaya modal, membekukan alur informasi. Ketiga, bagi suatu negara, manfaat yang dapat dirasakan seperti mendorong transmisi kebijakan ekonomi, meningkatkan kecepatan perputaran uang sehingga meningkatkan ekonomi masyarakat, *financial technology* turut mendorong Strategi Nasional Keuangan Inklusif/SKNI.

3. Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji regresi linier berganda, kinerja keuangan UMKM di Kota Metro Provinsi Lampung dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh literasi keuangan. Hal tersebut ditunjukkan dalam hasil uji t bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, karena penelitian menunjukkan Tingkat signifikansi pada literasi keuangan sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga hipotesis pertama (H_1) yaitu terdapat pengaruh langsung yang signifikan dari literasi keuangan terhadap kinerja keuangan. Hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, kinerja keuangan UMKM di Provinsi Lampung dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh *financial technology*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis bahwa diperoleh nilai sig pada *financial technology* sebesar $0,002 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga hipotesis kedua (H_2) yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari *financial technology* terhadap kinerja keuangan dalam penelitian ini diterima.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Sujarweni, 2017) mengenai faktor faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah Pertama, pegawai, berkaitan dengan kemampuan dan kemajuan dalam bekerja. Kedua, pekerjaan, menyangkut desain pekerjaan, uraian pekerjaan dan sumber daya untuk melaksanakan pekerjaan. Ketiga, mekanisme kerja, mencakup sistem, prosedur pendelegasian dan pengendalian serta struktur organisasi. Dan kelima, lingkungan kerja, meliputi faktor faktor lokasi dan kondisi kerja, iklim organisasi dan komunikasi. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nensi (2023) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, *Financial Technology* terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada UMKM Mitra dan Binaan Knator Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bengkulu)”. Dari penelitian ini menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *financial technology* terhadap kinerja keuangan berpengaruh secara signifikan.

IV. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Kota Metro Provinsi Lampung. Hal ini menunjukkan bahwa baiknya literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM akan dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM di Kota Metro Provinsi Lampung.
2. Variabel *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Kota Metro Provinsi Lampung. Hal ini berarti dengan digunakannya *financial technology* dalam transaksi bisnis pelaku UMKM maka akan dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM di Kota Metro Provinsi Lampung.
3. Variabel literasi keuangan dan *financial technology* terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Kota Metro Provinsi Lampung. Hal ini dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengelola sumber daya dan mempercepat pertumbuhan UMKM.

B. Saran

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap pemerintah sadar terhadap rendahnya literasi keuangan di Kota Metro. Tugas ini memerlukan peranan penting pemerintah dalam keberlangsungan dan perkembangan literasi keuangan agar masyarakat luas bukan hanya mengetahui berbagai jasa keuangan tetapi juga memahami, terampil dan memiliki keyakinan

dalam pengambilan keputusan dalam mengelola keuangan dan meningkatkan kesejahteraan keuangan.

Daftar Pustaka

- Ali, K. (2020). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 14(2).
- Ansong, A., & Gyensare, M. (2012). Determinants of University Working Students' Financial Literacy at the University of Cape Coast, Ghana. *International Journal of Business and Management*, 7(9), 126– 133. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v7n9p126>
- Arikunto, S. (2010). *Metode penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 173.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta 2003.
- Dwinta, Mulyanti., & Ai, Nurhayati. (2022), Penerapan Literasi Keuangan Dan Penggunaan Financial Technology Untuk Menilai Kinerja Keuangan UMKM di Jawa Barat. *Jurnal Ekono Insentif*, 16(2), 63-81. <https://doi.org/10.36787/jei.v16i2.887>
- Fahmi, I. (2012). Analisis kinerja keuangan : panduan bagi akademisi, manajer, dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan. In Bandung : Alfabeta. Alfabeta.
- Febriani, N. (2018). Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Perkembangan Financial Technology. Universitas Pasundan.
- Febriyanto, F., Ali, K., & Rania, V. (2023). Reaksi Pasar Modal Sebelum Dan Sesudah Munculnya Financial Technology (Fintech) Peer To Peer (P2P) Lending Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen DIVERSIFIKASI*, 3(4), 833-839.
- Fikqi, I, & Maria, A. (2019) Peran Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*, 1(1), 53-74
- Gunawan, A., Pulungan, D. R., & Koto, M. (2019). Tingkat Literasi Keuangan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 1–9.
- Hasan, S., Elpisah, E., Sabtohadji, J., Nurwahidah, M., Abdullah, A., & Fachrurazi, F. (2022). *Manajemen keuangan*. Penerbit Widina.
- Jayanti, O. S., & Febriyanto, F. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada UMKM di Kelurahan Sumbersari). *Jurnal Manajemen DIVERSIFIKASI*, 2(3), 593-602.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kharchenko, Olga. 2011. *Financial Literacy in Ukraine : Determinants and Implication for Saving Behaviour. Ukraine : Kyiv School of Economic*.
- Kusumawardhani R., & Cahyani PD, N. N. (2020), Analisis Perbedaan Tingkat Literasi Keuangan Antara Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Mahasiswa NON-Ekonomi. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol. 10 No. 1, pp. 15–28.
- Maisyaroh, A., & Paramita, R. S. (2018). Pengaruh persyaratan kredit, literasi keuangan, dan demografi terhadap akses kredit formal pada UMKM di Sidoarjo. *Jurnal Ilmu*

- Manajemen (JIM), 6(3), 270–277.
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/24213>.
- Mia, N. 2023. Strategi Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan Perindustrian dalam Meningkatkan Perekonomian Kota Metro, Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Morgan, P. J., & Long, T. Q. (2020). *Financial literacy, financial inclusion, and savings behavior in Laos*. *Journal of Asian Economics*, 68, 101197.
<https://doi.org/10.1016/j.asieco.2020.101197>
- Muhammad Sujai, S. E., MM, M. S., Cahyadi, N., S ST, M. M., Asmawati, M. S., ST, I. A. S., ... & Ani Mekaniwati, S. E. (2022). *Manajemen Keuangan*. CV Rey Media Grafika.
- Mulyana, A., Susilawati, E., Putranto, A. H., Arfianty, A., Muangsal, M., Supyan, I.S., ... & Soegiarto, D. (2023). *Manajemen keuangan*. Penerbit Widina.
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., & Novalia, B. G. (2018). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Inklusif Keuangan Pada UMKM Di Indonesia. *Masharif Al Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 1–24.
- Nababan, Darman, Isfenti Sadalia. 2013. *Analisis Personal Financial literacy dan Financial behaviour Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*. *Jurnal Universitas Sumatera Utara*. Vol.1, No.1. pp. 1-16.
- Ningtyas, M. N. (2019). Literasi Keuangan pada Generasi Milenial. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(1), 20–27. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.111>
- Otoritas Jasa Keuangan, 2016. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia.
- Peraturan Bank Indonesia No.19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial.
- Pulungan, Delyana R. (2017). Literasi Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Kota Medan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 17(1), 56–61. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v17i1.1180>
- Riski Amaliyah & Rini Setyo Witiastuti. 2015. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Keuangan di Kalangan UMKM Kota Tegal. *Management Analysis Journal* 4 (3) Universitas Negeri Semarang.
- Rosacker, K.M., S. Ragothaman, & M. Gillispie. (2009), *Financial literacy of freshmen business school students*, *College Student Journal*, Vol. 43, pp. 391-399.
- Rosliyati, A., & Iskandar, Y. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Bordir Tasikmalaya. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 756–762. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.565>.
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 155–165. <https://doi.org/10.36555/almana.v2i3.162>.
- Soetiono, K. S., & Setiawan, C. (2022). *Literasi dan inklusi keuangan Indonesia*. PT. Raja Grafindo Persada.

Jurnal Manajemen Diversifikasi

Vol. 6. No. 1 (2026)

- Statistik, B. P. (2022). Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Lampung 2020. In BPS Provinsi Lampung. BPS Provinsi Lampung. <https://lampung.bps.go.id/publication/2022/10/19/2f7521bcced811d4cfa7f6e0/profil-industri-mikro-dan-kecil-provinsi-lampung-2020.html>
- Sucuachi hi, William T. 2013. *Determinants of Financial Literacy of Micro Entrepreneurs In Davao City. International Journal of Accounting Research* Vol. 1, No.1.
- Suherman, A., & Siska, E. (2021). Manajemen Keuangan. Drestanta Pelita Indonesia Press, 1-111
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Usman, H. (2022). Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4. Bumi Aksara.